

OPTIMALISASI BIMBINGAN KLASIKAL MELALUI MEDIA GAS-EFEK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA

Abilya Azzahra¹, Astiwi Kurniati²

^{1,2}Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jl. Tidar No.21, Kota Magelang

¹e-mail abilya.azzahra6@gmail.com

Submitted 05-10-2025

Accepted 19-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Komunikasi adalah unsur yang tak terpisahkan dalam kehidupan sosial manusia, mengingat manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui penggunaan media inovatif Gas-Efek (Gashapon Komunikasi Efektif). Kegiatan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang pada bulan Juli 2025. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan (pengembangan media dan konsultasi dengan guru BK), pelaksanaan layanan klasikal di salah satu kelas, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penggunaan media Gas-Efek membantu dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman konsep komunikasi interpersonal, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Umpan balik siswa melalui refleksi menunjukkan peningkatan dalam aspek *respect, empathy, audible, clarity, dan humble* dengan meningkatnya nilai rata-rata *pre-test* siswa dari 4,4 pada menjadi 8 pada *post-test*. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa media inovatif dapat menjadi solusi efektif untuk permasalahan komunikasi sosial siswa di sekolah.

Kata Kunci: komunikasi efektif, bimbingan klasikal, media BK

Abstract

Communication is an inseparable element of human social life, considering that humans are essentially social beings. This community service activity aims to optimize classical guidance services by improving students' interpersonal communication skills through the use of an innovative medium called Gas-Efek (Gashapon Komunikasi Efektif). The activity was conducted at SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang in July 2025. The implementation method consisted of three stages: preparation (media development and consultation with the school counselor), implementation of classical guidance services in one class, and evaluation through pre-test and post-test. The results showed that using the Gas-Efek media helped increase students' active participation, improve their understanding of interpersonal communication concepts, and create a more enjoyable classroom atmosphere. Students' feedback from reflection indicated improvements in respect, empathy, audibility, clarity, and humility, as reflected in the increase of the average pre-test score from 4.4 to 8 in the post-test. In conclusion, innovative contextual media can be an effective solution to address students' social communication problems in schools.

Keywords: effective communication, classified guidance, counseling media

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah unsur yang tak terpisahkan dalam kehidupan sosial manusia, mengingat manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Baik komunikasi secara lisan maupun melalui gerak nonverbal, keduanya memiliki peran penting (Zuliana Sari et al., 2024). Penyampaian gagasan bergantung pada komunikasi, baik melalui pendekatan ilmiah maupun teknologi, sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Tak terkecuali dalam dunia pendidikan komunikasi menjadi salah satu hal terpenting. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun teknologi. (Wisman, 2017).

Komunikasi merupakan proses interaksi antarindividu melalui penggunaan simbol-simbol untuk menciptakan dan menafsirkan makna. Selain itu, komunikasi bersifat dua arah, di mana para pelaku komunikasi tidak hanya bertukar informasi, pesan, ide, dan perasaan, tetapi juga bersama-sama membangun makna yang beragam (Astutik et al., 2024). Keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan berkomunikasi efektif dalam membangun hubungan positif. Relasi interpersonal yang kuat membuat individu merasa dihargai, terhubung, dan memperoleh dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup (Nurrachmah, 2024)

Komunikasi efektif merupakan proses interaksi yang mampu menimbulkan perubahan sikap pada individu yang terlibat (Juli & Sulistyowati, 2023). Tujuan utama komunikasi adalah untuk memperlancar pemahaman pesan antara komunikator dan komunikan melalui penggunaan bahasa yang lugas dan komprehensif, terciptanya keseimbangan dalam proses bertukar pesan dan tanggapan, serta ketepatan dalam menyampaikan pesan nonverbal (Ahmad Fahroni, 2024). Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik adalah komponen penting dari kehidupan sosial siswa di SMP. Kemampuan ini membantu membangun hubungan pertemanan yang sehat, kerja sama yang baik dalam kelompok, dan kemampuan untuk secara bijak menyelesaikan konflik (Catrini, 2024).

Namun, realita di sekolah sering menunjukkan adanya perilaku menyimpang dari peserta didik seperti tidak disiplin, berbicara kasar, atau tidak menghargai guru

dan sesama teman. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi yang terstruktur dalam membantu peserta didik menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kesopanan (Risma & Hasibuan, 2025). Hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII Sultan Syahrir mengalami kesulitan dalam hubungan sosial yaitu merasa sulit bergaul/kaku dengan teman-teman di sekolah sebanyak 7,49%, ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain 3,07% perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan 3,07%. Hasil tersebut diperkuat melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari masih terdapat siswa yang cenderung pasif, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, serta mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Salah satu bentuk layanan yang dapat diberikan adalah melalui layanan bimbingan klasikal, karena layanan ini memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur kepada seluruh siswa dalam satu kelas (D. E. Putra & Hayati, 2025).

Upaya membantu siswa memahami dan menerapkan komunikasi yang baik, perlu dilaksanakan layanan bimbingan klasikal yang membahas keterampilan komunikasi interpersonal sebagai bagian dari pengembangan kompetensi sosial siswa (Takengon, 2025). Bimbingan klasikal merupakan salah satu metode layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan secara reguler di ruang kelas atau kelompok belajar. Kegiatan ini memungkinkan guru BK untuk memberikan informasi secara langsung kepada sekelompok peserta didik (Hadi et al., 2025). Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal oleh guru BK sebaiknya dirancang dengan konsep yang menarik, karena penyajian layanan yang atraktif dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikutinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan oleh guru BK akan lebih mudah dipahami oleh siswa SMP (Farida et al., 2021). Bimbingan klasikal yang menarik, menghibur, dan interaktif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Layanan klasikal tidak hanya menyampaikan materi yang informatif, tetapi juga memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas yang

memungkinkan mereka untuk berlatih secara langsung. (Risma & Hasibuan, 2025). Penggunaan metode dan media yang menarik dalam bimbingan klasikal sangat penting untuk menumbuhkan minat siswa terhadap kegiatan tersebut di kelas. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa justru pasif dan kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru BK selama kegiatan berlangsung (Rahayu, A., Fithriyanti, G.W., Salsabilla, N.F., Wahyuni, F., 2023) Layanan bimbingan klasikal berfungsi sebagai sarana interaksi langsung antara konselor dan peserta didik sehingga terbangun saling pengenalan, kedekatan, serta hubungan emosional yang bersifat mendidik dan membimbing (Atirah & Pratama, 2022). Layanan klasikal umumnya dilaksanakan minimal selama 1 jam pertemuan atau 45 menit untuk menyampaikan informasi. Topik layanan disesuaikan dengan tugas perkembangan peserta didik yang belum tercapai secara optimal, dengan tujuan mengembangkan *soft skill* yang selaras dengan tahap perkembangan mereka (Arif & Sucipto, 2025). Layanan bimbingan klasikal menjadi media komunikasi untuk membahas permasalahan, memahami kondisi dan suasana belajar peserta didik, serta mendukung upaya penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan aspek pikiran, perasaan, kehendak, serta perilaku peserta didik (Suryani & Neilyca, 2018). Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui pemanfaatan media yang inovatif dan interaktif agar proses layanan menjadi lebih menarik, efektif, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik (Basyid et al., 2024). Salah satu inovasi baru yang dikembangkan dalam kegiatan bimbingan klasikal adalah penggunaan media, media berbasis permainan kapsul yang disebut Gas-Efek (Gashapon Komunikasi Efektif). Media Gas-Efek ini terdiri dari berbagai skenario, di mana dalam kapsul berisi informasi edukatif komunikasi efektif, pertanyaan reflektif, tantangan sosial yang dapat membantu siswa belajar lebih banyak tentang komunikasi efektif dan bagaimana menggunakannya.

Media Gas-Efek dibuat untuk menjadi tempat bimbingan yang menyenangkan di mana siswa bisa berpartisipasi. Gas-Efek diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa akan bimbingan kontekstual karena media ini menggabungkan elemen kejutan, bermain peran, dan diskusi kelompok yang meningkatkan keberanian siswa

untuk mengungkapkan pendapat mereka dan memahami sudut pandang orang lain. Selain itu, media ini menggabungkan tantangan guru BK dalam memberikan layanan secara inovatif dan bermakna. Maka dengan menggunakan media Gas-Efek, kegiatan bimbingan klasikal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII Sultan Syahrir berkomunikasi dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keterampilan sosial dan memberi siswa pengetahuan praktis tentang cara positif menyelesaikan masalah pertemanan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode *service learning* yang mengintegrasikan pembelajaran akademis melalui bimbingan klasial melalui media Gas Efek (Gashapon Komunikasi Efektif). Bimbingan klasikal di SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang yang beralamat di Jl. Singosari No.85, Rejowinangun Selatan, Kota Magelang. Program ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2025. Kegiatan ini merupakan seluruh siswa kelas VIII Sultan Syahrir yang berjumlah 30 siswa, bimbingan klasikal ini yang pelaksanaannya terintegrasi melalui kegiatan asistensi mengajar (MBKM) prodi bimbingan dan konseling. Berikut gambar 1 merupakan tahap pelaksanaan pada bimbingan klasikal ini.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan Bimbingan Klasikal

Pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan pengabdian menyebarkan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada siswa. Data dianalisis dan ditemukan

permasalahan prioritas siswa terkait dengan komunikasi interpersonal. Selanjutnya pengabdian melakukan wawancara dengan guru BK yang mengampu kelas tersebut untuk menggali informasi lebih lanjut dan disepakatinya permasalahan yang mendesak dan perlu adanya tindakan. Pengabdian kemudian merancang dan mengembangkan media inovatif Gas-Efek (Gashapon Komunikasi Efektif) yang berisi kapsul dengan pertanyaan reflektif, informasi edukatif, dan tantangan sosial yang disusun berdasarkan materi komunikasi efektif. Untuk memastikan kesesuaian media dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, pengabdian melakukan konsultasi dengan guru BK SMP Muhammadiyah 1 Alternatif dan dosen pembimbing lapangan. Media yang telah disusun kemudian diuji coba secara terbatas pada sampel sebanyak 10 siswa, dan setelah ditemukan kendala teknis pada alat gashapon, dilakukan perbaikan hingga media siap digunakan.

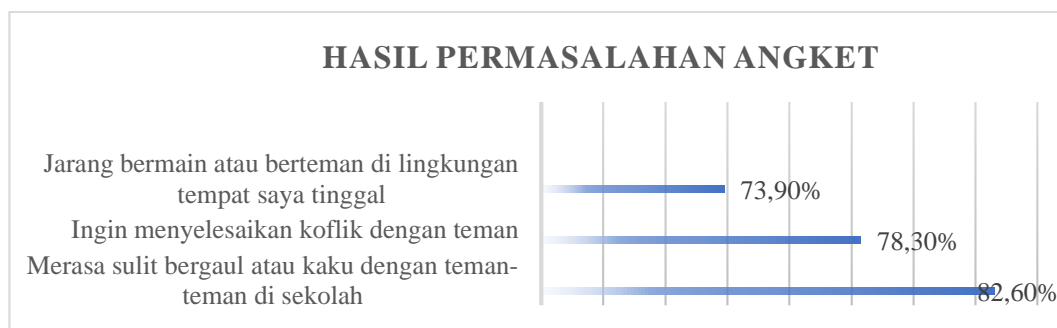
Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan media Gas-Efek dalam layanan bimbingan klasikal sesuai jadwal sekolah, menggunakan satu kelas sebagai lokasi pengabdian. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui permainan gashapon dan diakhiri dengan sesi refleksi untuk membantu siswa memahami pengalaman belajar serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator komunikasi efektif meliputi *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Setiap indikator diwakili oleh beberapa butir soal yang mengukur pemahaman siswa terhadap konsep komunikasi yang efektif dalam interaksi sosial. Skor *pre-test* diberikan sebelum layanan bimbingan klasikal dilaksanakan, sedangkan *post-test* diberikan setelah kegiatan selesai. Hasil tes kemudian diolah dengan menghitung nilai rata-rata skor siswa dan membandingkan peningkatan antara *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan tingkat pemahaman siswa setelah penggunaan media Gas-Efek. Didukung oleh wawancara singkat dengan siswa dan guru BK untuk menilai efektivitas media Gas-Efek dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Tahap evaluasi juga dilaksanakan dengan evaluasi hasil dan evaluasi proses. Tahap evaluasi hasil untuk mengukur keberhasilan bimbingan klasikal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan evaluasi

proses untuk menilai sejauh mana keberhasilan setiap tahapan bimbingan klasikal. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar refleksi internal pengabdian dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kegiatan untuk pengembangan selanjutnya. Keberlanjutan program akan dilaksanakan oleh mitra melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal oleh guru bimbingan dan konseling dengan berbantuan media sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Target capaian dalam kegiatan ini meliputi meningkatnya pemahaman siswa mengenai komunikasi efektif, keterampilan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip komunikasi efektif, serta berkembangnya sikap positif dalam berinteraksi sosial. Adapun manfaat kegiatan ini yaitu memberikan layanan bimbingan yang lebih interaktif melalui penggunaan media pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi siswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan media Gas-Efek (Gashapon Komunikasi Efektif) diawali dengan tahap persiapan melalui penyebaran dan analisis angket kebutuhan peserta didik kelas VIII. Hasil angket menunjukkan 82,6% siswa mengalami kesulitan bergaul, 78,3% siswa memiliki keinginan untuk menyelesaikan masalah dengan teman, dan 73,9% siswa jarang berinteraksi di lingkungan tempat tinggalnya. Berikut gambar 2 hasil analisis permasalahan angket yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 2 Hasil Analisis Permasalahan Angket

Berdasarkan temuan tersebut, pengabdian berkoordinasi dengan guru BK untuk mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal menggunakan media Gas-Efek. Media

ini dirancang dengan mengadaptasi permainan gashapon sebagai sarana interaktif yang menarik, dengan isi kapsul berupa kegiatan edukatif seperti kartu informasi, tantangan simulasi sosial, dan refleksi kejujuran yang mengacu pada lima aspek komunikasi efektif, yaitu *respect, empathy, audible, clarity, dan humble*.

Setelah media selesai dirancang, dilakukan uji coba terbatas untuk menilai efektivitas dan kesiapan teknis. Hasil uji coba menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa, meskipun ditemukan kendala teknis pada mekanisme putaran gashapon yang kemudian diperbaiki. Kegiatan bimbingan klasikal selanjutnya dilaksanakan pada 6 Agustus 2025 selama satu jam pelajaran BK, dengan sasaran kelas VIII-Sultan Syahrir yang dipilih berdasarkan hasil angket dan rekomendasi guru BK, mengangkat tema komunikasi efektif melalui media Gas-Efek. Berikut ini adalah tampilan dari media Gas-Efek (Gashapon Komunikasi Efektif):



Gambar 3 Desain Media Gas Efek

Tahap pelaksanaan bimbingan klasikal mengacu pada prosedur sistematis dalam bimbingan klasikal yang meliputi beberapa tahapan. Setiap tahapan dirancang secara terstruktur untuk mencapai tujuan layanan secara optimal serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses bimbingan berlangsung. Menurut jurnal (Wulansyah, 2019). Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui 3 tahapan proses yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, guru disarankan untuk menyapa siswa dengan semangat, kemudian mengajak mereka memulai aktivitas dengan berdoa bersama. Setelah itu, guru dapat memeriksa kehadiran dengan menanyakan kepada siswa

mengenai siapa saja yang tidak hadir pada hari tersebut (Ratifah et al., 2024). Sebelum melakukan bimbingan klasikal pengabdian harus bisa mengenali suasana terlebih dahulu. Untuk memastikan pelaksanaan bimbingan klasikal berlangsung dengan lancar, pengabdian terlebih dahulu menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif. Hal ini dilakukan dengan menyapa siswa secara hangat, memberikan apresiasi kepada mereka, serta melaksanakan *pre-test* sebagai langkah awal untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait materi yang akan disampaikan (Wulansyah, 2019).

Sebelum memulai layanan bimbingan klasikal, pengabdian perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa merasa nyaman dan siap mengikuti kegiatan. Pada tahap ini, pengabdian mengawali sesi dengan menyapa siswa secara hangat guna membangun keterhubungan emosional dan mencairkan suasana. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan memberikan *ice breaking* sederhana yaitu “sambung kata”, setelah itu mendata kehadiran dan menanyakan kesiapan siswa, serta mengajak siswa berbagi pengalaman ringan terkait interaksi sosial di sekolah. Berikut gambar 4 tahap pendahuluan bimbingan klasikal:



Gambar 4 Tahap Awal (Membina Hubungan)

Setelah suasana mulai terbangun, siswa diajak untuk mengisi angket *pre-test* yang dirancang untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang komunikasi efektif. Soal *pre-test* terdiri dari 10 soal pilihan ganda di antaranya pengertian komunikasi interpersonal dan komunikasi efektif, aspek dalam komunikasi efektif, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga hambatan serta dampak dalam

berkomunikasi. *Pret-test* ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai keberhasilan intervensi melalui media Gas-Efek di akhir sesi nanti.

Pengabdi menjelaskan secara singkat tujuan bimbingan klasikal, yakni tentang pentingnya komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Adanya tahap awal/pendahuluan yang menyenangkan, diharapkan siswa dapat lebih siap secara psikis untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan bimbingan secara aktif dan antusias. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga materi dapat dipahami secara optimal oleh siswa.

Memasuki tahap inti yaitu dilaksanakannya bimbingan klasikal mulai dari guru BK menyampaikan materi kepada siswa dengan penjelasan yang rinci dan sistematis. Dalam proses ini, guru BK perlu memiliki penguasaan terhadap berbagai keterampilan layanan klasikal, seperti keterampilan mengajukan pertanyaan yang memancing diskusi, memberikan penguatan positif, menyajikan variasi dalam penyampaian materi, menjelaskan secara jelas dan menarik, serta mengelola kelas agar tetap kondusif dan partisipatif (Wulansyah, 2019).

Pengabdi melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi secara rinci mengenai konsep dan pentingnya komunikasi efektif, khususnya dalam kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah. Penjelasan materi ini meliputi pengertian komunikasi efektif, manfaat serta hambatan, serta lima aspek utama komunikasi efektif, yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Setelah penyampaian materi, siswa diajak berinteraksi dengan media Gas-Efek, yaitu permainan gashapon berisi kapsul yang memuat edukasi terkait komunikasi efektif. Berikut gambar 5 pengenalan media Gas-Efek:



Gambar 5 Pengenalan Media Gas-Efek

Pada tahap inti bimbingan klasikal, media Gas-Efek digunakan sesuai aturan permainan. Siswa dibagi secara acak ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang dan menjawab pertanyaan untuk memperoleh koin sebagai hak bermain. Kelompok dengan koin terbanyak memiliki kesempatan bermain lebih banyak. Selanjutnya, setiap kelompok bergiliran memutar gashapon dan mengambil kapsul berisi informasi edukatif, tantangan simulasi, serta refleksi kejujuran terkait komunikasi efektif.

Sebagian siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap empati, kejelasan pesan, dan sikap menghargai. Meski masih ada kendala dan siswa yang pasif, media Gas-Efek tetap efektif menciptakan pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam komunikasi efektif. Berikut gambar 6 merupakan penerapan media Gas-Efek dalam bimbingan klasikal.



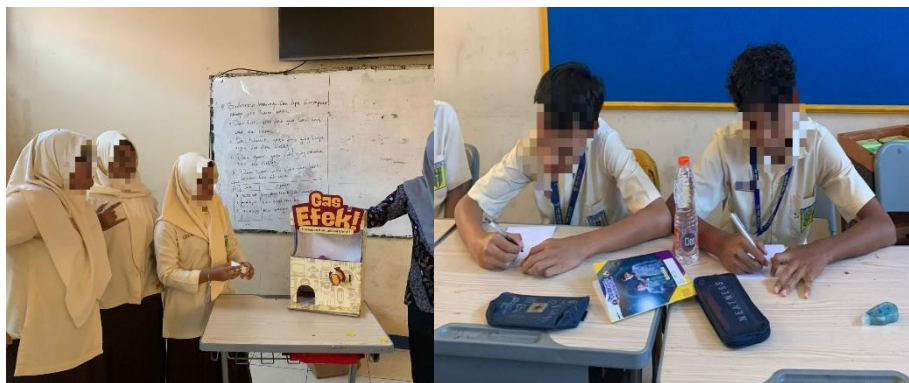
Gambar 6 Penerapan Media Gas-Efek dalam Bimbingan Klasikal

Siswa diberi penguat point yang akan diperoleh ketika kelompok berani menyampaikan pendapat, maka mendapat nilai +2; jika berhasil menjalankan tantangan dan berkejujuran, mendapat nilai +3; jika kelompok bisa mendengarkan

secara empati, mendapat nilai +2; dan jika kelompok menghargai teman mendapat +2. Siswa diminta untuk saling menghargai satu sama lain, tidak diperbolehkan menghakimi dan menertawakan. Setelah permainan berakhir, nilai seluruh kelompok direkap, dan Kelompok 3 diumumkan sebagai kelompok dengan nilai tertinggi. Sebagai bentuk apresiasi, kelompok pemenang diberikan afirmasi positif dan ucapan selamat serta tepuk tangan seluruh kelompok.

Pada tahap penutup, siswa diminta untuk menyampaikan kesimpulan dari apa yang telah mereka peroleh selama mengikuti kegiatan bimbingan klasikal. Selanjutnya, mereka juga diajak untuk melakukan refleksi dengan mengungkapkan makna atau manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut ((Ratifah et al., 2024). Sebelum kegiatan bimbingan klasikal ditutup, siswa mengisi angket *post-test* dan lembar refleksi untuk mengetahui pemahaman serta respons terhadap materi. Kegiatan kemudian diakhiri dengan salam dan ucapan terima kasih atas partisipasi siswa (Wulansyah, 2019).

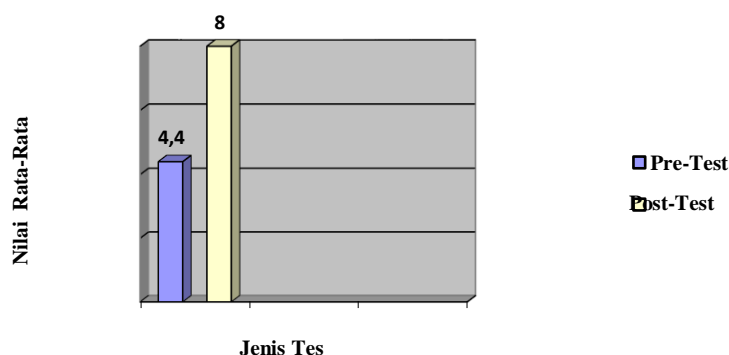
Pada tahap penutup siswa menyampaikan kesimpulan materi bimbingan klasikal melalui perwakilan kelompok. Selanjutnya, siswa mengisi lembar refleksi, angket *post-test*, dan evaluasi hasil. Hasil *post-test* menunjukkan siswa lebih cepat dan percaya diri dalam menjawab, sementara evaluasi digunakan untuk menilai pemahaman materi komunikasi efektif, efektivitas media Gas-Efek, serta memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan. Berikut gambar 7 penyampaian kesimpulan dari salah satu kelompok dan mengisi lembar (refleksi, *post-test*, dan evaluasi hasil).



Gambar 7 Penyampaian Kesimpulan dan Mengisi Lembar Refleksi, *Post-Test*, dan Evaluasi Hasil

Siswa mengisi lembar evaluasi hasil sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman yang telah diperoleh. Setelah itu, pengabdian menutup kegiatan dengan salam dan ucapan terima kasih atas partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Pengabdian juga berharap agar materi yang telah dipahami dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menerapkan komunikasi efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan bimbingan klasikal, dilakukan evaluasi untuk merancang tindak lanjut dan pengembangan media agar layanan selanjutnya lebih optimal. Evaluasi dilakukan melalui analisis angket *pre-test* dan *post-test*, lembar refleksi siswa, serta lembar evaluasi hasil kegiatan yang memberikan gambaran peningkatan pemahaman siswa, efektivitas media Gas-Efek, serta respons emosional dan kognitif. Berdasarkan instrumen UCA (*Understanding, Communication, Application*), hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta menerapkan prinsip komunikasi efektif. Siswa juga lebih aktif berpendapat, menunjukkan sikap saling menghargai, dan berempati dalam diskusi. Refleksi siswa mengungkapkan bahwa kegiatan bersifat menyenangkan, interaktif, dan membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, sehingga temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan inovasi layanan bimbingan ke depannya. Berikut gambar 8 sebagai diagram perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*:



Gambar 8 Diagram Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman siswa terhadap komunikasi efektif melalui media Gas Efek. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 4,4 pada *pre-test* menjadi 8 pada *post-test*, yang menandakan efektivitas media ini dalam meningkatkan pemahaman. Media Gas

Efek terbukti membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga layak dioptimalkan sebagai media pendukung bimbingan klasikal.

Hasil penelitian Zaini et al. (2020) menunjukkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, diperlukan adanya media yang mendukung penyampaian layanan informasi kepada peserta didik. Pemanfaatan media yang menarik mampu meningkatkan interaksi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik, dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, mendorong siswa untuk bertanya, serta memperkuat partisipasi aktif dalam layanan bimbingan klasikal berbasis media (Widyasari & Mukayati, 2021). Sejalan dengan hasil penelitian (A. D. Putra & Salsabila, 2021) bahwa media interaktif memiliki efektivitas dalam memperkuat pemahaman konsep, mendukung peningkatan hasil belajar, serta mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, media jenis ini juga berkontribusi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mampu menumbuhkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar karena penyajiannya yang atraktif dan memikat.

Selaras dengan hasil penelitian terhadulu Gas-Efek menunjukkan bahwa media ini terbukti interaktif dan menarik minat siswa. Penggunaan media berbasis permainan seperti gashapon menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memutar alat, mengambil kapsul, dan mendapatkan tantangan atau pesan terkait komunikasi efektif. Aktivitas ini mendorong keberanian siswa untuk berbicara, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat secara terbuka di depan teman-teman mereka. Media Gas-Efek juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep komunikasi efektif.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi efektif siswa melalui layanan bimbingan klasikal berbasis media inovatif Gas-Efek (Gashapon Komunikasi Efektif), dapat disimpulkan bahwa penggunaan media ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang

interaktif dan menyenangkan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap lima aspek utama komunikasi efektif, yaitu *respect*, *empathy*, *audible*, *clarity*, dan *humble*. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 4,4 menjadi *post-test* sebesar 8, yang mengalami kenaikan sebesar 81,8%, serta didukung oleh respons positif siswa selama kegiatan berlangsung., sehingga Gas-Efek memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP. Keberlanjutan program ini dapat dilakukan melalui penerapan secara rutin dalam layanan bimbingan klasikal oleh guru BK, pengembangan variasi media sesuai kebutuhan siswa, serta integrasi materi komunikasi efektif dalam kegiatan pembelajaran dan layanan bimbingan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, atas dukungan dan pendanaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar, serta kepada SMP Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang sebagai mitra yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fahrni. (2024). Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 2(2), 68–81. <https://doi.org/10.71280/jotter.v2i2.397>
- Arif, M., & Sucipto, B. (2025). Pengembangan Media Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Android Topik Fear of Missing Out. *Jurnal Fokus Konseling*, 11(2), 184–198. <https://doi.org/10.52657/jfk.v11i2.3074>
- Astutik, E. W., Fadilah, I. R., Oktavia, D. M., & Aini, D. K. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Untuk Membangun Pertemanan Yang Sehat Pada Mahasiswa Baru UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(9), 4245–4250. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i9.1675>
- Atirah, N. F., & Pratama, S. (2022). *Media Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Need-Assessment Pendahuluan*. 02(02), 82–96.
- Basyid, A., Noer Laela, F., Amriana, A., Aviah, C., & Cindy Juliestiany, N. (2024). Optimalisasi Bimbingan Konseling Islam Melalui Pengembangan Media Poster sebagai Layanan Informasi yang Efektif. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 14(1), 33–44.

- Catrini, A. P. (2024). Pentingnya Komunikasi Efektif untuk Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Proceeding Biology Education Conference*, 21(2018), 77–83.
- Farida, E., Hendriana, H., & Pahlevi, R. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Daring Dengan Metode Ekspositori Terhadap Pilihan Karir. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(6), 415. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i6.8045>
- Hadi, S., Rusmawati, R. D., & Hartono, H. (2025). Pengembangan Media Bimbingan Klasikal Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Pada Peserta Didik Kelas Xii Smk. *Edutech*, 24(1), 441–450. <https://doi.org/10.17509/e.v24i1.80055>
- Juli, J., & Sulistyowati, F. (2023). Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Di Asrama Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.47431/jkp.v2i1.267>
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>
- Putra, A. D., & Salsabila, H. (2021). Pengaruh Media Interaktif Dalam Perkembangan Kegiatan Pembelajaran Pada Instansi Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 231–241. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.36282>
- Putra, D. E., & Hayati, L. M. (2025). Strategi Layanan Klasikal Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *LPPM Widwaswara Indonesia*, 1, 256–258.
- Rahayu, A., Fithriyanti, G.W., Salsabilla, N.F., Wahyuni, F. (2023). Ketertarikan Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Klasikal. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(81), 1876–1884.
- Ratifah, N., Andini, M., Widiyanti, N. intan, & Putri, rani mega. (2024). Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X . 10 di SMA Plus Negeri 17 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, (20), 149–157.
- Risma, I., & Hasibuan, U. M. (2025). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Pengembangan dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib dan Norma Sopan Santun di Sekolah Kelas XI-4 IPS di SMA Negeri 3 Medan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 605–610. <https://doi.org/10.61253/v67z9852>
- Suryani, I., & Neilyca, W. (2018). Upaya Guru Bk dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di MAL UIN Su Medan. *Al-Irsyad*, 8(2), 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6722%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/6722/2954>

- Takengon, U. I. (2025). *Bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi siswa*. 9(5), 1–7.
- Widyasari, T., & Mukayati, L. (2021). *Pemanfaatan Media Bimbingan Dan Konseling Berbasis Teknologi Di Sekolah*. 3, 119–130.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>
- Wulansyah, B. (2019). pengaruh bimbingan klasikal berbantuan media video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Kikim Selatan. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.3099>
- Zaini, A., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2020). Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 0(0), 126–131. <http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/view/68>
- Zuliana Sari, Sakinah Sakinah, & Mufaro'ah Mufaro'ah. (2024). Membangun Hubungan yang Positif melalui Komunikasi yang Efektif. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 242–253. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1385>